

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan dilakukan dengan prioritas pada upaya kualitas pelayanan kesehatan. Pembangunan kesehatan Indonesia saat ini menerapkan paradigma sehat yaitu dengan cara pengutamaan usaha promotif dan preventif dalam proses kehamilan, karena resiko kehamilan bersifat dinamis disebabkan ibu hamil yang pada mulanya normal secara tiba-tiba dapat menjadi resiko yang tinggi (Depkes, 2011).

Menurut Sarwono (2002). Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik demi tercapainya persalinan yang aman dan melahirkan bayi yang sehat dengan harapan dapat menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Hasil sensus tahun 2010 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 99,9/100.000 kelahiran hidup, sedangkan kematian ibu yang dilaporkan kabupaten / kota sebanyak 43 angka kematian ibu ( Dinkes DIY, 2011).

Menurut Haryono, (2006). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dapat dilakukan tindakan preventif yaitu dengan menerapkan program *safe motherhood*, program gerakan sayang ibu, gerakan nasional

kehamilan yang aman atau *Making Pregnancy Safe* (MPS), dan menerbitkan buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal

Program terbaru pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah dengan meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, hal ini diwujudkan dengan adanya terobosan terbaru menteri kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Jaminan Persalinan (Jampersal). Jampersal merupakan pelayanan paket kesehatan berupa kontrol terhadap ibu hamil (antenatal), persalinan, kontrol setelah melahirkan (postnatal) dan pelayanan keluarga berencana (Depkes, 2011).

Menurut Tim Keswamas (2008) proses kelahiran merupakan keadaan yang melelahkan secara fisik dan mental emosional sehingga membutuhkan dukungan atau support dari suami atau orang terdekat. Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah mengikut sertakan suami dalam proses persalinan dan kelahiran bayi. Kehadiran suami merupakan salah satu dukungan moral yang dibutuhkan, karena pada saat persalinan, seorang ibu sedang mengalami stress yang berat (Darsana, 2009).

Bentuk dukungan suami pada istri yang akan bersalin dapat berupa pujian, memberikan dorongan semangat, memberikan pijatan agar istri tidak terlalu tegang atau mengalihkan dari rasa sakit saat kontraksi, menjadi pegangan istri saat mengejan dan mendorong, penentruman hati, kontak fisik, mengelap keringat dan memberikan minum serta sikap ramah yang konstan. Tugas tersebut dapat dilakukan oleh bidan, namun pada

praktiknya bidan juga melakukan prosedur medis yang dapat mengalihkan perhatian dari ibu, karena itu perempuan yang bersalin harus ditemani oleh orang yang dipercayai dan yang dapat memberikan rasa nyaman yaitu suami (Aprillia, 2011).

Pendampingan suami pada saat istri melahirkan sangat diperlukan, akan tetapi tidak semua wanita yang hendak atau sedang dalam proses persalinan mendapatkan pendampingan dari suaminya. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kebijakan rumah sakit atau tempat ibu menjalani persalinan yang tidak memungkinkan suami mendampingi istrinya saat dalam proses persalinan. Beberapa RS tidak mengizinkan kehadiran pendamping persalinan selain petugas medis, baik untuk persalinan normal maupun Caesar. Alasan yang diajukan antara lain kehadiran pendamping dapat mengganggu konsentrasi petugas medis yang tengah membantu proses persalinan, tempat yang tidak luas, dan kesterilan ruang operasi yang dapat berkurang dengan jumlah orang yang terlalu banyak (Aprillia, 2011).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan bulan november 2012 oleh penulis di puskesmas Mergangsan didapatkan data jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dari bulan septembar hingga bulan oktober berjumlah 37 ibu hamil. Dari 10 ibu hamil yang diwawancarai di dapatkan 7 ibu hamil mengalami kecemasan. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan penelitian dengan judul: “ Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam

menghadapi proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Ibu bersalin sangat membutuhkan dukungan dari suami. Dukungan dalam persalinan dapat berupa pujian, penentraman hati, tindakan untuk meningkatkan kenyamanan ibu, kontak fisik, serta sikap ramah yang konstan. Teori Pusdiknakes (2001) menyatakan bahwa efektifitas dukungan fisik, emosional, dan psikologis selama persalinan dan kelahiran oleh seorang pendamping secara terus menerus akan menghasilkan : 1) kelahiran dengan bantuan forceps dan vakum semakin kecil 2) pembedahan caesar menjadi berkurang 3) skor afdar <7 lebih sedikit 4) durasi persalinan lebih pendek 5) kepuasan ibu semakin besar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta
- b. Diketuainya tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta
- c. Diketuainya dukungan suami terhadap ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi ilmu keperawatan

Dapat dijadikan salah satu referensi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang maternitas dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai *evidence based* dalam dunia keperawatan.

### 2. Bagi keluarga atau suami

Adanya penelitian ini para suami yang mempunyai istri yang sedang dalam persalinan dapat lebih memahami tentang pentingnya pendampingan suami saat istri persalinan.

### 3. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam tindakan persalinan dengan melibatkan suami dalam proses persalinan.

### 4. Bagi ibu yang menjalani persalinan

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi, bahwa sangat perlu kiranya bagi ibu hamil untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara psikis. Semua hal itu ditunjukkan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak dan menghindari munculnya kecemasan pada ibu hamil.

#### **E . Keaslian penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran terdapat penelitian yg berkaitan dengan hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan yaitu :

1. Hubungan dukungan dan pendampingan suami dengan lama persalinan Kala I di Bidan Praktek Swasta ‘Sumarni’ Sayegan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta oleh Ida Syahfitri  
Metode yang digunakan deskriptif analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian adalah ibu yang bersalin di Bidan Praktek Swasta Sumarni, jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan dan pendampingan suami, variabel terikat adalah lama persalinan kala 1

Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah sampel pada penelitian yaitu 60 orang, subjek pada penelitian ini yaitu ibu yang

bersalin di Puskesmas Mergangsan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah correlational studies.

Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya pendampingan suami saat istri persalinan, teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *accidental sampling* dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu pendampingan suami.

2. Hubungan tingkat kecemasan dengan lama persalinan bagi ibu hamil di puskesmas mergangsan oleh Nur Helmi (2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional, subjek pada penelitian adalah ibu hamil di puskesmas Mergangsan dengan jumlah sampel 30 ibu hamil. Pengujian penelitian menggunakan rumus Spearman RHO dengan hasil nilai  $P = 0,001$  ( $P < 0.005$ ) nilai korelasi 0,600. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan. Persamaan pada penelitian ini adalah tempat penelitian dan subjek penelitian yaitu ibu hamil di wilayah puskesmas mergangsan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu studi korelasional, sampel yang digunakan yaitu 32 ibu hamil.

3. Hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida pada trisemester III di wilayah kerja puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta oleh Sylvia Dwi Herasiswari (2012) sampel yang digunakan yaitu 30 ibu hamil dengan menggunakan

teknik total sampling, jenis penelitian yaitu korelasional studi dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan uji Spearman Rank hasil penelitian dukungan suami tinggi (40%) cemas ringan (46,7%) Pvalue = 0,020 nilai  $r = 0,422$  terdapat hubungan yang signifikan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yaitu korelasional studi dengan pendekatan cross sectional, variabel bebas yaitu dukungan suami variabel terikat adalah tingkat kecemasan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel yg digunakan yaitu 32 ibu hamil dengan tehnik accidental sampling, uji data menggunakan rumus Kendal Tau

4. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta oleh Andini Syafutri. Jenis penelitian yang digunakan adalah cross sectional, hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang proses persalinan dengan menggunakan hasil uji spearman di dapatkan p value sebesar 0,054 dengan nilai  $r 0,296$  yang mempunyai nilai signifikan 0,05 ( $p > 0,05$ ).

Persamaan peneltian ini jenis penelitiannya menggunakan cross sectional, perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yaitu bertempat diwilayah kerja di puskesmas Mergangsan.